

**ANALISIS FINANSIAL INDUSTRI PENGOLAHAN GULA MERAH
DI DESA PENAGO II KECAMATAN ILIR TALO**

**(Kajian : Industri Rumah Tangga “Kelompok Sumber Rezeki”
di Desa Penago II Kec. Ilir Talo Kabupaten Seluma)**

**FINANCIAL ANALYSIS OF BROWN SUGAR PROCESSING INDUSTRY
AT PENAGO II VILLAGE ILIR TALO SUBDISTRICT**

**(Study: Home Industry "Kelompok Sumber Rezeki"
at Penago II Village Ilir Talo District Seluma Regency)**

Melinda Triasmadita

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UNIVED

ABSTRAK

Air nira pada tanaman kelapa mengandung 7,5-20 % kandungan gula sehingga dapat diolah menjadi gula merah. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi secara garis besar gambaran umum industri, besarnya BEP, analisis kelayakan pengolahan industri gula merah. Metode yang digunakan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi gambaran umum industri, Analisis BEP (*Break Event Point*), Analisis *Return Cost Ratio* (*R/C Ratio*).

Hasil penelitian yaitu secara garis besar gambaran umum industri pengolahan gula merah di Desa Penago II layak untuk dikembangkan karena dapat memperbaiki taraf hidup perekonomian masyarakat sebagai pengrajin gula merah, BEP produksi sebesar 2.682,78 kg/tahun, BEP harga sebesar Rp. 7.804,28/kg, Nilai *Return Cost Ratio* $R/C \geq 1$ yaitu sebesar 1,45.

Kata Kunci : Industri Pengolahan Gula Merah, Analisis Finansial

ABSTRACT

Nira water in coconut plants containing 7.5 to 20% sugar content so that it can be processed brown sugar. The purpose of this study was to identify the general picture industry, BEP and feasibility analysis brown sugar processing industry. Descriptive analysis was used as the analysis method in this research to identify the general picture industry, BEP (Break Event Point) analysis, and Return Cost Ratio (R / C Ratio) analysis.

The results revealed that general picture of brown sugar processing industry in Penago II village deserves to be developed because it can improve the living standards of economy community's as a craftsman brown sugar, BEP production obtained brown sugar industry amounted to 2682.78 kg/year the price of BEP Rp. 7804.28/kg, Value of Return Cost Ratio $R / C \geq 1$ is equal to 1.45.

Keywords: Brown Sugar Processing Industry, Financial Analysis

PENDAHULUAN

Tanaman kelapa menghasilkan air nira yang terdapat pada bagian bunga tanaman

kelapa, air nira merupakan cairan manis mengandung gula pada konsentrasi 7,5 sampai 20,0%. Pada umumnya

masyarakat memanfaatkan nira kelapa untuk pembuatan gula merah dan gula semut, selain itu dapat digunakan sebagai minuman segar baik dari niranya langsung maupun air nira yang dibuat untuk sirup (Dyanti, 2002). Sifat bahan baku komoditas pertanian cepat membusuk (*Bulky*) termasuk air nira pada tanaman kelapa sangat mudah terfermentasi yang akan memberikan dampak pada kualitas gula merah yang diproduksi kurang bagus, sehingga diperlukan bahan organik air kapur dan kulit manggis sebagai cairan laru yang menghambat proses penguraian kandungan dalam air nira yang mudah terurai oleh khamir.

Menurut Fitri (2008), pemberian kapur pada nira akan menaikkan pH nira dari asam menjadi basa karena kapur bersifat basa. Menurut Mardawati., *et al*, (2007) kulit buah manggis mengandung tanin dan lemak dengan kadar 48,76 %bk. Hamzah dkk (1977) menyatakan bahwa sifat-sifat tanin penting sebagai bahan pengawet karena menghambat adsorpsi permukaan yang dilakukan oleh khamir terhadap substrat.

Pembuatan gula merah merupakan suatu usaha untuk meningkatkan penghasilan petani, serta meningkatkan kualitas produk, menciptakan aneka ragam produk

bahan makanan, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, yang ditujukan terciptanya kemandirian masyarakat dan kesejahteraan hidup masyarakat.

Menurut Sofyan (2004), analisis finansial adalah suatu studi yang bertujuan untuk menilai apakah suatu kegiatan investasi yang dijalankan layak atau tidak layak yang dilihat dari aspek finansial atau keuangan. Studi kelayakan atau analisis finansial merupakan secara finansial dapat dihitung dengan menggunakan *Return Cost Ratio* (R/C) Ratio. Sedangkan *Break Even Point* (BEP) adalah suatu keadaan perusahaan dimana dengan keadaan tersebut perusahaan tidak mengalami kerugian juga perusahaan tidak mendapatkan laba sehingga terjadi keseimbangan atau impas (Syarifuddin Alwi, 1990 : 239).

Berdasarkan latar belakang mengenai industri rumah tangga pengrajin gula merah yang ada di Desa Penago II, diperlukan suatu analisis untuk mengetahui gambaran umum suatu industri, besarnya BEP, dan kelayakan suatu usaha. Dengan tujuan Mengidentifikasi gambaran umum industri pengolahan gula merah didaerah

penelitian, perolehan BEP, dan kelayakan usaha secara finansial.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Penago II Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma pada bulan februari. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kelompok Industri Sumber Rezeki telah lama memproduksi gula merah sejak tahun 1990.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder dan data primer. Data primer diperoleh secara langsung melalui responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dibuat terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diambil dari instansi yang terkait dalam penelitian ini seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan-UKM (DISPERINDAG) Kabupaten Seluma serta literatur pustaka yang ada hubungannya langsung dengan penelitian ini.

Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan melihat daftar pengrajin gula merah di Desa Penago II yang diambil dari Dinas terkait dengan jumlah sampel sebanyak 20 (dua puluh) orang pengrajin gula merah yang masuk kedalam daftar kelompok industri sumber rezeki.

Metode Analisis Data

1. Mengidentifikasi masalah pertama dengan cara menggunakan analisa deskriptif dan kuisisioner untuk mengetahui gambaran umum industri pengolahan gula merah di daerah penelitian layak atau tidak untuk dikembangkan secara finansial.
2. Mengidentifikasi masalah kedua yaitu dengan menggunakan rumus BEP : (Wasis, 1992).

$$\text{BEP Produksi} : \frac{\text{T.B. Produksi}}{\text{H.J. Produksi}}$$

$$\text{BEP Harga} : \frac{\text{T.B. Produksi}}{\text{Total Produksi}}$$

3. Mengidentifikasi masalah ketiga dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Revenue}}{\text{Cost}}$$

Kriteria uji :

- $R/C < 1$, industri pembuatan gula merah daerah penelitian tidak layak diusahakan secara finansial.

- $R/C > 1$, industri pembuatan gula merah di daerah penelitian layak diusahakan secara finansial

(Soekartawi (a), 1995).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum Industri

Industri pengolahan gula merah skala rumah tangga di Desa Peango II telah berdiri sejak tahun 1990 yang kemudian di bentuk kembali oleh kelompok baru pada tahun 2006 yang diberi nama “Kelompok Sumber Rezeki”. Kelompok sumber rezeki merupakan kelompok yang beranggotakan 20 orang yang memiliki karakteristik seperti pada Tabel.1.

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata umur responden pengrajin gula merah di Desa penago II masuk kedalam kategori umur produktif yang di dukung oleh Mantra (2003), penduduk berumur 0-14 tahun termasuk golongan penduduk yang belum produktif, umur 15 – 64 tahun termasuk golongan penduduk yang produktif, dan umur 65 tahun ke atas

termasuk golongan penduduk yang sudah tidak produktif. Lama pendidikan rata-rata responden yaitu 6,75 tahun, dapat dikatakan cukupnya kesadaran responden tentang pentingnya pendidikan. jumlah tanggungan keluarga rata-rata responden sebanyak 2,4 orang, dan lamanya berusaha yaitu 8,65 tahun, para responden dapat dikatakan bukan sebagai usaha pemula karena telah cukup lama berpropesi sebagai pengrajin gula merah.

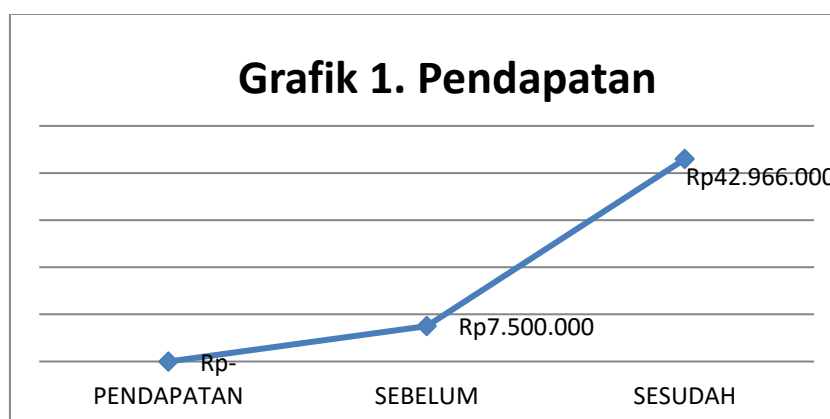
Dari tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mengatakan industri ini sebagai status usaha utama sebanyak 19 orang sedangkan yang mengatakan usaha ini sebagai usaha sampingan adalah 1 orang karena responden ini memiliki usaha utama sebagai pedagang manisan dan jasa. Kemudian disusul dengan tabel alasan berusaha terlihat bahwa dari 20 orang responden, sebanyak 16 orang responden mengatakan usaha pengolahan gula merah adalah usaha yang menguntungkan sehingga dijadikan sebagai usaha utama sedangkan 4 orang responden mengatakan usaha pengolahan gula merah yang mereka jalankan adalah usaha warisan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Pengrajin Gula Merah di Desa Penago II.

No	Karakteristik Responden	Rata – rata
1.	Umur	38,5 Tahun
2.	Lama Pendidikan	6,75 Tahun
3.	Jumlah Tanggungan K	2,4 Orang
4.	Lama Berusaha	8,65 Tahun

Tabel 2. Status Usaha Dan Alasan Berusaha Responden

No	Status Usaha	Jumlah Responden	Persenatsi (%)
1	Utama	19 Orang	95,00%
2	Sampingan	1 Orang	5,00%
	Jumlah	20 orang	100 %
No	Alasan Berusaha	Jumlah Responden	Persenatsi (%)
1	Menguntungkan	16 Orang	80,00%
2	Warisan	4 Orang	20,00%
	Jumlah	20 Orang	100 %

**Grafik 1. Pendapatan Sebelum dan Sesudah Menjadi Pengrajin Gula Merah****PENDAPATAN RESPONDEN**

Grafik 1 menunjukkan adanya tingkat perbedaan pendapatan sebelum dan

sesudah para responden menjalankan usaha industri pengolahan gula merah di Desa Penago. Karena sebelum

menjalankan industri gula merah para responden mengandalkan kebun karet ataupun hanya menjadi buruh tani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian dampak perubahan ekonomi yang para responden rasakan juga semakin meningkat dengan terpenuhinya kebutuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan sosialisasi antar masyarakat

Karakteristik Pengolahan Gula Merah

±1500 batang tanaman kelapa tersebar di Desa Penago II, (Data Profil Desa Penago II Tahun 2014). Tanaman kelapa merupakan tanaman yang dapat digunakan sebagai pelengkap kebutuhan manusia, bunga tanaman kelapa atau manggar memiliki cairan nira yang dapat diolah menjadi berbagai macam bahan makanan salah satunya yaitu gula merah.

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata responden menyadap 20,8 batang tanaman kelapa dengan air nira yang diperoleh rata-rata sebanyak 20.628 liter/tahun dan gula merah

yang diproduksi rata-rata sebanyak 3.096kg/tahun.

Analisis Finansial Industri Pengolahan Gula Merah

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan baik berupa biaya tetap maupun biaya variabel rata-rata per responden adalah sebesar Rp. 29.510.550/tahun, dengan penerimaan sebesar Rp. 42.966.000/tahun dan pendapat rata-rata responden sebesar Rp. 13.455.450/tahun dengan harga jual gula merah per responden Rp. 11.000/kg, diperoleh BEP (*Break event point*) produksi gula merah rata-rata per responden sebesar 2.682,78kg/tahun dengan BEP (*Break event point*) harga sebesar Rp. 7.804,28. Sedangkan analisis finansial yang diperoleh industri pengolahan gula merah di Desa Penago II rata-rata per responden sebesar 1,45 yang berarti bahwa R/C Ratio industri ≥ 1 , maka industri pengolahan gula merah layak diusahakan secara finansial.

Tabel. 3. Jumlah Banyaknya Tanaman Kelapa yang disadap, Air Nira dan Gula merah yang diproduksi pada tahun 2014

Uraian	J.B. Tanaman Kelapa	J.A. Nira/Liter/Th	Jumlah Gula Kelapa/Kg/Th
Jumlah 20 Responden	416	412.560	76.680
Rata-Rata/ Responden	20,8	20.628	3.096

Ket: J.B: Jumlah Batang, J. A: Jumlah Air

Tabel 4. Total biaya, Penerimaan, Keuntungan, BEP, Nilai R/C Ratio

No	Uraian	Rata – rata
1.	Total Biaya	Rp 29.510.550
2.	Penerimaan	Rp. 42.966.000
3.	Pendapatan	Rp. 13.455.450
4.	BEP Harga	Rp. 7.804,28
	BEP Produksi	2.682,78
5	R/C Ratio	1,45

Ket : Total Biaya diperoleh secara keseluruhan dari biaya tetap dan biaya variabel

SIMPULAN

- 1) Gambaran umum industri pengolahan gula merah di Desa Penago II yaitu industri yang dijalankan dampak perubahan taraf hidup perekonomian para responden untuk menuju hidup yang sejahtera.
- 2) BEP yang di peroleh industri pengolahan gula merah di Desa Penago II telah melampaui titik impas karena total biaya yang telah dikeluarkan industri dapat ditutupi oleh jumlah penerimaan yang diterima dan masih mendapatkan keuntungan dari penjualan gula merah. BEP (*Break Even Point*) produksi sebesar 2.682 kg/tahun Sementara BEP (*Break Even Point*) harga yaitu sebesar Rp. 7.804 /kg.
- 3) Analisis kelayakan suatu industri pembuatan gula merah di Desa

Penago II layak diusahakan secara finansial karena memiliki nilai rata-rata R/C Ratio ≥ 1 yaitu sebesar 1,45/tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Desa Penago II 2014, *Profil Desa Penago II Tahun 2014*, Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma
- Dyanti, 2002. *Study Komporatif Gula Merah Kelapa Dan Gula Merah Aren*. Skripsi Jurusan Teknologi Pangan Dan Gizi, Fakultas Teknologi Pertanian, Institute Pertanian Bogor Halaman 26-40.
- Ekowati, S. W. 2010. *Analisis Usaha dan nilai tambah gula kelapa (Study Kasus Di Desa Rejo Agung Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi*. Department Of Agribisnis UMM.
- Hamzah, Nurhaida dan Hasbullah 1997, *Evaluasi Mutu Gula Semut yang Dibuat dengan menggunakan Beberapa Bahan Laru Alami*. *Prosiding Seminar Teknologi Pangan (On-Line)*.

- Fakultas Pertanian,
Universitas Andalas, Padang
- Mantra, I.B. 2003. *Demografi Umum*.
Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mardawati, E, Filianty, F dan Marta, H
2008, *Kajian Aktivitas
Antioksidan Ekstrak Kulit buah
manggis (Garcinia Mangostana
L) dalam Rangka Pemanfaatan
Limbah Kulit buah manggis di
Kecamatan Puspahiang
Kabupaten Tasikmalaya (On-
Line)*. Fakultas Teknologi
Industri Pertanian, Universitas
Padjadjaran.
- Soekartawi 1995. *Dasar Penyusunan
Evaluasi Proyek*. Pustaka Sinar
Harapan, Jakarta.
- Sofyan, I. 2004. *Studi Kelayakan Bisnis*.
Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Siswono, Y.H., dkk. 2004. *Pertanian
Mandiri*. Penebar Swadaya,
Jakarta
- Syafaruddin Alwi, 1990. *Alat-Alat Dalam
Pembelanjaan*. Andi Offse
Yogyakarta.
- Wasis, 1992. *Pengantar Ekonomi
Perusahaan*. Alumni, Bandung